

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan yang menjadi kewajiban sekolah sebagai pelaksana penyelenggaraan pendidikan formal. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia seperti yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa “pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Salah satu cara mengukur keberhasilan tujuan pendidikan nasional dalam mengembangkan kualitas peserta didiknya adalah dengan mengukur kualitas para pendidik atau kualitas para gurunya. (Susana, 2018, hlm. 120).

Pelaksana pendidikan di sekolah yang paling utama yaitu guru sebagai pendidik. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selanjutnya, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 39 ayat 2 menjelaskan bahwa tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Selanjutnya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, salah satu

Annisa Fitria, 2022

*PENGARUH KOMITMEN KERJA GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN GARUT KOTA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

kewajiban guru yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Guru berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran sesuai dengan kewajibannya tersebut. Pelaksanaan tugas pokok tersebut dapat menceminkan kinerja guru yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap mutu proses pembelajaran dan mutu pendidikan. (Maromy, 2018, hlm. 215). Menurut Mulyasa (dalam Muslimin, dkk., 2019, hlm. 4) menjelaskan bahwa, “kinerja guru dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam 4 merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran, baik yang berkaitan dengan proses maupun hasil.

Kinerja mengajar guru juga sangat penting untuk diperhatikan karena dapat memberikan dampak terhadap pencapaian hasil belajar siswa sesuai dengan pendapat Majid (2016, hlm. 5-6) yang berpandangan bahwa kinerja guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar yang efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dan terwujud dari hasil belajar siswa yang baik yang pada akhirnya dapat mencetak lulusan yang berkualitas. Selain itu, kinerja mengajar guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional yang artinya tugas-tugas keguruan hanya dapat dikerjakan dengan kemampuan khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. (Susana, 2018, hlm. 122).

Berdasarkan Pusat Data Dan Statistik Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2016 mengenai Analisis Sumber Daya Manusia Pendidikan Dasar Dan Menengah terdapat data mengenai kurangnya kinerja guru di Provinsi Jawa Barat salah satu faktor penyebabnya adalah banyak guru sekolah dasar yang sudah memasuki usia pensiun. Berdasarkan data dan indikator guru tiap Provinsi Sekolah Dasar Tahun 2015/2016 menunjukkan bahwa guru SD mendekati usia pensiun di Provinsi Jawa Barat cukup tinggi yaitu 10,13%. Dilihat juga berdasarkan data Kinerja Guru Tiap Provinsi Sekolah Dasar Tahun 2015/2016 Jawa Barat mempunyai nilai 76,01 yang termasuk kategori

kurang. Data tersebut merupakan fakta yang terjadi dilapangan terkait masalah tentang kinerja mengajar guru yang masih rendah.

Selanjutnya berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada kepala dan juga hasil pengamatan selama kegiatan Kampus Mengajar di salah satu SD Negeri di Kecamatan Garut Kota yaitu SDN 1 Sukamentri dan SDN 2 Sukamentri, terdapat adanya ketidaksesuaian dengan apa yang diharapkan yaitu masalah yang berkaitan dengan kinerja guru. Meskipun sebagian besar guru sudah dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru yaitu melakukan pengajaran yang dimulai dari perencanaan hingga evaluasi, namun beberapa guru masih ada yang tidak melakukan perencanaan pembelajaran secara berkala seperti pembuatan RPP. Seperti yang kita ketahui bahwa pembuatan RPP sebelum melakukan pengajaran itu sangat penting, karena sebagai panduan atau acuan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Menurut penuturan kepala sekolah, para guru hanya membuat administrasi (RPP,absen siswa, dll) ketika akan ada pemeriksaan dari pengawas saja. Lalu, masih terdapat guru yang tidak melaksanakan penilaian pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan peraturan. Selain itu juga guru-guru yang masih menggunakan metode tradisional dalam proses belajar mengajar. Guru hanya menggunakan satu metode pembelajaran ceramah saja dan tidak mencoba menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi. Apalagi pembelajaran sekarang dilakukan secara daring dan luring, jika daring para guru hanya memberikan materi dan tugas melalui *WhatsApp*. Menurut penuturan kepala sekolah rendahnya inovasi dan kreativitas pembelajaran dilihat dari tidak adanya kemauan guru dalam membuat atau mengembangkan media pembelajaran, jika guru tersebut mau beradaptasi dengan teknologi dan ada kemauan untuk berinovasi sebenarnya bisa meskipun usianya sudah *sepuh*. Tingkat kedisiplinan yang kurang seperti tidak pulang tepat pada waktunya. Masih ada beberapa guru datang ke sekolah hanya untuk absen melalui aplikasi saja setelah itu langsung pulang dan datang kembali ke sekolah ketika akan absen pulang, sedangkan absen manual yang disediakan oleh kepala sekolah tidak

diisi atau bahkan menyuruh rekan guru lain untuk mengisinya. Serta beberapa guru yang kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah. Menurut penuturan kepala sekolah, masalah tersebut biasanya pasti ada di setiap SD karena beliau sering berdiskusi juga dengan beberapa rekan kepala sekolah SD yang lain, tetapi tidak semua guru seperti itu, setiap sekolah pasti memiliki guru yang berkompeten juga. Kepala sekolah SDN 1 & 2 Sukamentri menuturkan juga bahwa beliau sudah sering memperingatkan dan memberitahu tetapi biasanya hanya dilakukan beberapa kali saja setelah itu para guru masih melakukan kesalahan yang sama. Oleh karena itu, perlunya suatu perbaikan agar kinerja mengajar guru dapat meningkat.

Pada dasarnya guru memiliki potensi yang cukup tinggi untuk meningkatkan kinerja, namun banyak faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensinya secara optimal. Perlunya pembinaan yang kontinu dan berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap guru dalam meningkatkan keprofesionalannya. (Mulyasa, 2013, hlm. 238). Menurut Yamin 2010 (dalam Muslimin et al., 2019, hlm. 4) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru salah satunya yaitu faktor personal atau individu yang meliputi unsur pengetahuan, komitmen, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan keterampilan yang dimiliki oleh tiap individu dan tiap-tiap guru. Dalam hal ini juga Hasibuan & Moedjiono (dalam Purwoko, 2018, hlm. 150) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar yakni faktor perilaku guru. Faktor perilaku guru sangat menentukan proses keberhasilan belajar siswa diantaranya komitmen guru sebagai faktor internal dari perilaku guru. Komitmen guru sangat penting bagi sekolah dan memiliki efek positif terhadap prestasi siswa di sekolah. Dengan demikian, komitmen guru yang baik dapat mempengaruhi kinerja guru di sekolah. Namun pada kenyataannya komitmen guru terhadap sekolah dalam penerapannya di lapangan belum optimal.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa komitmen merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja mengajar guru

di sekolah. Guru memerlukan suatu komitmen dalam menjalankan kinerjanya. Komitmen guru mencerminkan kesungguhan, tanggung jawab, kepedulian, semangat, dan loyalitas dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Komitmen ditunjukkan dalam sikap keyakinan dan penerimaan yang kuat terhadap tugas dan kewajiban yang dibebankan kepadanya. Dengan komitmen yang tinggi, maka mutu kinerja mengajar guru akan tercapai secara optimal. (Sukmawati & Herawan, 2016, hlm. 70). Selain itu, menurut pendapat Mulyana (dalam Maromy, 2018, hlm. 215) bahwa kinerja guru dapat dicapai dengan sukses apabila guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya, guru menguasai secara mendalam bahan atau materi yang diajarkan kepada siswa, guru bertanggung jawab untuk memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai dari cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar, guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya, dan selanjutnya guru menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Hasil penelitian terdahulu oleh Dini Rizky Lestari (2016) menunjukkan bahwa komitmen kerja memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru yang artinya setiap peningkatan atau penurunan kinerja mengajar guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cimahi Selatan ditentukan oleh komitmen kerja guru. Hasil penelitian lainnya oleh Susana (2018) menunjukkan bahwa komitmen kerja guru berkontribusi positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru dengan kategori cukup, sebesar (30,60%). Hasil penelitian lainnya yaitu oleh Nana Triapnita Nainggolan, Rotua Siahaan, Lora Ekana Nainggolan (2020) menunjukkan bahwa hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan antara komitmen guru memiliki pengaruh yang positif terhadap terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 1 Panei. Hasil penelitian lainnya yaitu oleh Hermansyah (2015) menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas yang berpengaruh paling besar adalah komitmen. Hal ini ditunjukkan besarnya kontribusi variabel komitmen sebesar 66,91%, artinya variabel komitmen berpengaruh sangat dominan

dibandingkan dengan variabel bebas lainnya. Hasil penelitiannya yaitu oleh Sidik Purwoko (2018) menunjukkan bahwa variabel komitmen guru mempunyai sumbangan efektif sebesar 8,9%.

Mengingat kinerja mengajar guru merupakan hal penting untuk diperhatikan karena akan berdampak pada mutu pendidikan, maka komitmen kerja guru menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan. Dengan komitmen guru yang optimal, maka guru dapat meningkatkan kinerjanya.

Adapun rencana tindak lanjut berdasarkan hasil rekomendasi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian Dini Rizky Lestari (2016). Adapun rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu mengenai pengklasifikasian data dalam pengolahan dan analisis data. Oleh karena itu, dalam penelitian ini saya mengolah dan menganalisis data berdasarkan masa kerja responden. Selain itu, di tempat penelitian yang akan dilaksanakan masih belum banyak yang meneliti mengenai kinerja guru.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh gambaran terkait komitmen kerja guru dan kinerja mengajar guru. Maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Komitmen Kerja Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Garut Kota”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran komitmen kerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Garut Kota?
2. Bagaimana gambaran kinerja mengajar guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Garut Kota?
3. Seberapa besar pengaruh komitmen kerja guru terhadap kinerja mengajar guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Garut Kota?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Tujuan Umum

Annisa Fitria, 2022

*PENGARUH KOMITMEN KERJA GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN GARUT KOTA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komitmen kerja guru terhadap kinerja mengajar guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Garut Kota.

## 2. Tujuan Khusus

Adapun secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Memperoleh gambaran mengenai komitmen kerja Guru di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Garut Kota.
- b) Memperoleh gambaran mengenai kinerja mengajar Guru di Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Garut Kota.
- c) Mengetahui pengaruh komitmen kerja Guru terhadap kinerja mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Garut Kota.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

#### 1. Manfaat dari segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, memperkaya kajian ilmu pengetahuan dalam pengembangan Ilmu Administrasi Pendidikan, khususnya mengenai pengaruh komitmen kerja guru terhadap kinerja mengajar guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Garut Kota.

#### 2. Manfaat dari segi Praktis

##### a) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan masukan positif bagi lembaga pendidikan mengenai pentingnya pengaruh komitmen kerja guru terhadap kinerja mengajar guru.

##### b) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menerapkan teori-teori yang dipelajari selama perkuliahan, membandingkan antara teori dan fakta di lapangan, serta dapat menambah wawasan dan khususnya mengenai pengaruh komitmen kerja guru terhadap kinerja mengajar guru.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi pada penelitian ini mengacu pada Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019 yaitu memuat sistematika penulisan skripsi yang memberikan gambaran setiap bab, urutan penulisan, dan keterkaitan antar bab. Skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu:

- Bab I Pendahuluan, bab ini merupakan bagian awal skripsi yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.
- Bab II Kajian Pustaka, bab ini memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bab II ini terdiri dari teori-teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.
- Bab III Metode Penelitian, bab ini terdiri dari penjelasan mengenai desain penelitian, partisipan dalam penelitian, populasi dan sampel yang dipilih dalam penelitian, instrumen, dan prosedur penelitian hingga analisis data.
- Bab IV Temuan dan Pembahasan, bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya
- Bab V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.